

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Setiap manusia tidak pernah lepas dari belajar baik di pendidikan formal maupun non formal. Belajar adalah key term, ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan,”¹ maka pendidikan adalah hal yang penting kaitannya dengan belajar, dimana arti “pendidikan sendiri adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.”² Melalui proses belajar mengajar di pendidikan formal, pendidikan nasional sendiri bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kahidupan bangsa.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 diatas tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 59

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3

³ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 13

pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Berbagai macam unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Kurikulum menurut Glatthorn seperti yang dikutip oleh Ahmad :

Kurikulum adalah sebagai rencana yang dibuat untuk membimbing anak belajar disekolah, disajikan dalam bentuk dokumen yang sudah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat-tingkat generalisasi, dapat diaktualisasi dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang berkepentingan dan dapat membawa perubahan tingkah laku.⁴

Terlepas dari pro dan kontra terhadap pendapat Mauritz Johnson, beberapa ahli memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran. Salah satu di antara mereka adalah Mac Donald (1965, hlm. 3). Menurut dia, sistem persekolahan terbentuk atas empat substansi yaitu mengajar, belajar, pembelajaran dan kurikulum.⁵

Definisi kurikulum yang terdapat pula dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam UU tersebut dinyatakan bahwa “Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.”⁶ Menilik dari beberapa pengertian kurikulum itu sendiri, maka bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, kurikulum bisa dikatakan sebagai jantung pendidikan jika suatu jantung itu bisa berjalan dengan baik maka

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*. (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 104

⁵ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 5

⁶ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hal. 13

seluruh badan pun akan berjalan dan berfungsi dengan baik. Oleh karenanya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak yang positif.

Kurikulum sendiri bersifat dinamis. Kurikulum tidak bersifat stagnat karena kurikulum itu sendiri terkait erat dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi dimasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta tidak lepas juga dari pengaruh perubahan global, perkembangan pengetahuan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya. Suatu kurikulum harus tetap beradaptasi dengan berbagai perubahan dan perkembangan keadaan yang ada. Jadi, perubahan kurikulum sangatlah mungkin terjadi. Tentunya kurikulum yang dikembangkan tidak lepas dari tujuan mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam sejarah di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum. Perubahan yang terjadi terus menerus itu didasari pada kesadaran bahwa pentingnya perubahan dan perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum tersebut, untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan keadaan saat itu.

“Perubahan-perubahan atau penyempurnaan kurikulum yang terjadi di Indonesia sejak bernama Rentjana Pembelajaran tahun 1947 hingga kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2003.”⁷ Tahun pelajaran baru 2014/ 2015 telah dimulai pada bulan Juli lalu dan satuan pendidikan secara serentak mulai mengimplementasikan kurikulum yang baru yakni diperkenalkan oleh pemerintah dengan sebutan kurikulum 2013 yang merupakan perbaikan dari Kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 156928/ MKK.A/KR/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, sebagai mana dikatakan didalam surat tersebut kurikulum 2013 sudah dimulai sejak tahun ajaran 2013/ 2014 akan tetapi secara bertahap dan terbatas pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK di 295 kabupaten/ kota diseluruh Indonesia, dan pada tahun pelajaran 2014/ 2015 bersama Kementerian Agama mengimplementasikan kurikulum 2013 secara serentak pada semua satuan pendidikan. Bisa dilihat setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum yang baru dilaksanakan secara serentak di semua satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/ 2015, sejumlah kendala yang dapat ditemui dalam pelaksanaannya, antara lain terkait dengan anggaran dana, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisai, dan distribusi buku.

Kurikulum 2013 masih sangat baru di tahun ini untuk diterapkan disekolah-sekolah, jika pada awal implementasi kurikulum baru sangat wajar

⁷Imas Kurinasih dan Berli Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 4

bila ditemui berbagai kendala di lapangan, baik yang bersifat konseptual maupun teknis.

Kendala yang bersifat konseptual diantaranya adalah masih rendahnya pemahaman peserta terhadap kurikulum 2013, seperti: rasional, landasan, pendekatan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kendala yang bersifat teknis mengarah pada bagaimana mengaktualisasikan kurikulum 2013 kedalam kegiatan pembelajaran.⁸

Banyak hal yang harus disiapkan untuk implementasi Kurikulum 2013 ini. Tapi ada dua hal yang krusial, yaitu masalah guru dan buku. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apa pun tidak akan membawa perubahan apa pun pada dunia pendidikan nasional. Sedangkan buku itu vital karena menjadi pegangan murid untuk belajar. Bagaimana mungkin murid dapat mempelajari apa yang dimaui oleh kurikulum baru bila tidak tersedia buku pelajaran? Apalagi para pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri selalu menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan kurikulum baru, pemerintah menyiapkan buku sehingga masyarakat tidak perlu dibebani biaya pembelian buku baru, seperti yang dikeluhkan selama ini bahwa ganti kurikulum ganti buku baru.

Disini guru juga bisa dikatakan sebagai kendala yang bersifat konseptual di mana masih rendahnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013. Walaupun pemerintah juga selalu menjelaskan bahwa pelatihan guru selalu diadakan setiap tahun. Jadi tanpa ada perubahan kurikulum pun selalu ada pelatihan guru. Dengan adanya perubahan kurikulum, maka persoalan tema

⁸ Syahril, *Internalisasi Kompetensi Inti Untuk Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*. (Cimahi: Jurnal Widyaswara Utama PPPPTK Bidang Mesin, 2014), hal. 1

latihan saja yang perlu diubah, yaitu untuk menyiapkan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru.

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Didalam kurikulum 2013 diperoleh 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan, yaitu:

- 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu
- 2) Dari guru menjadi satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber
- 3) Dari pendekatan tekstual menjadi pendekatan ilmiah
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menjadi kompetensi
- 5) Dari pembelajaran parsial menjadi terpadu
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi jawaban yang multi dimensi
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikasi
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikall menuju mental
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan menjadi pembelajaran sepanjang hayat
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan member keteladanan, membangun kemauan dll.
- 11) Pembelajaran berlangsung dirumah, sekolah dan masyarakat
- 12) Pembelajaran menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas
- 13) Pemanfaatan TIK
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang siswa.⁹

Dijelaskan pula perbedaan tata kelola pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan kurikulum 2013 dari elemen guru, yakni:

⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran SAINTIFIK Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 16-19

Tabel. 1.1 Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum

Elemen	Ukuran Tata Kelola	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Guru	Kewenangan	Hampir mutlak	Terbatas
	Kompetensi	Harus tinggi	Sebaiknya tinggi, bagi yang rendah masih dibantu oleh adanya buku.
	Beban	Berat	Ringan
	Efektivitas waktu untuk kegiatan belajar	Rendah banyak waktu untuk persiapan	Tinggi

(diadaptasi dari Daryanto, 2014, hal. 8)

Didalam Kurikulum 2013 juga diterapkan berbagai macam strategi pembelajaran salah satunya pembelajaran berbasis proyeksi, “Pembelajaran berbasis proyeksi dapat dikatakan sebagai operasional konsep *Pendidikan berbasis Produksi* yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”¹⁰ berarti strategi ini hanya digunakan di SMK saja, tentunya strategi ini tidak digunakan untuk sekolah sederajat SMK seperti SMA/ MA, sesuai pula dengan kurikulum 2013 untuk pelajaran Matematika yang dibagi menjadi matematika wajib dan matematika peminatan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hanya ada jam untuk matematika wajib. Dengan berbagai alasan tersebut peneliti ingin sekali menggali lebih jauh tentang implementasi kurikulum 2013 dan berbagai hambatan yang di alami oleh guru terutama guru mata pelajaran matematika. Maka peneliti terinspirasi untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Kurikulum 2013 dan

¹⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran SAINTIFIK Kurikulum 2013 ...*, hal. 24

Hambatan yang di Alami oleh Guru Matematika” sebuah studi kasus di SKMN Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana impelentasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika di SMKN Tulungagung?
- 2) Apa faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika di SMKN Tulungagung?
- 3) Apa saja upaya untuk mengatasi hambatan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika di SMKN Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

- 1) Untuk mendiskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMKN Tulungagung.
- 2) Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika di SMKN Tulungagung.
- 3) Untuk mengetahui upaya apa saja dalam mengatasi hambatan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika di SMKN Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1) Bagi guru

Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan dan menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika di SMKN Tulungagung.

2) Bagi peneliti

Dapat menambahkan informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan kurikulum, dengan demikian sebagai calon guru matematika siap melaksanakan tugas sesuai kurikulum.

3) Satuan pendidikan

Dapat memberikan motivasi pada tiap satuan pendidikan yang belum melaksanakan kurikulum 2013 untuk segera menyiapkan kurikulum 2013 secara sistematis.

4) Bagi kepala sekolah

Dapat memberikan masukan dalam memberikan layanan dan bimbingan serta bantuan kepada guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

5) Bagi dinas pendidikan

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk memantau, mengembangkan dan mengevaluasi dalam penyempurnaan kurikulum.

6) Bagi siswa

Dapat memberikan masukan untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

E. Definisi Istilah

- 1) Implementasi adalah suatu interaksi antara mereka yang menciptakan program dengan mereka yang dibebankan untuk menyampaikan program.
- 2) Hambatan adalah suatu hal yang bersifat melemahkan atau menghalangi secara tidak konseptual.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi disini terdiri dari tiga bagian utama yaitu:

Bagian Awal, terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, abstrak.

Bagian Utama, terdiri dari:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan hasil penelitian, f) definisi operasional, f) sistematika penulisan skripsi

Bab II landasan teori, terdiri dari: a) gambaran sekolahan, b) kurikulum, c) pembelajaran matematika, d) hambatan, e) hasil penelitian terdahulu, f) kerangka berfikir teoritis

Bab III metode penelitian, terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) data dan sumber data, e)

teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: a) paparan data, b) temuan peneliti, c) pembahasan temuan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: a) kesimpulan, b) implementasi penelitian, c) saran

Bagian Akhir, terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian tulisan, d) daftar riwayat hidup.